

PANDUAN PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN KURIKULUM 2020



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kurikulum dan Pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Kurikulum memiliki peran dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan program pengajaran, serta penentu jenis dan kualifikasi lulusan.

Oleh karena itu penyusunan kurikulum sangat diperlukan bagi semua institusi pendidikan termasuk Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indoensia. Prinsip penyusunan kurikulum yang bersifat terbuka, fleksibel, dan respon terhadap perkembangan dan tuntutan masyarakat adalah prinsip yang harus ada dan dikembangkan dalam pengembangan kurikulum di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indoensia, demikian dalam hal evaluasi terhadap kurikulum yang sudah berjalan harus selalu dilakukan untuk memelihara efisiensi dan efektifitas penerapannya.

Dalam menghadapi tuntutan kebutuhan masyarakat, kurikulum di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indoensia, saat ini mengalami perkembangan dengan mengikuti kebijakan pemerintah, tentang kurikulum pendidikan tinggi (KPT), yang pada hakekatnya merupakan penguat, penyempurna dan koreksi terhadap kebijakan kurikulum sebelumnya yang berbasis tujuan dan bersifat sentralistik. Tujuan dari KPT adalah memandirikan atau memberdayakan Institusi dalam mengembangkan kompetensi, yang sesuai dengan kondisi lingkungannya. Tuntutan pada globalisasi maka kurikulum harus mengacu pada standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Buku ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan yang realistis tentang Kurikulum di Perguruan Tinggi berlandaskan pada SN-DIKTI dan KKNI. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh program studi yang menyusun kurikulum

Akhirnya, dengan memohon petunjuk dan pertolongan dari Allah marilah kita laksanakan program pengembangan kurikulum ini dengan sebaik-baiknya dengan satu tujuan menjadikan Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indoensia menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2020

Direktur

Dra. Hj. Yuli Puspito Rini, M.Si

SURAT KEPUTUSAN

DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

NO. : 1577/SK/DIR-BSI/VI/2020

Tentang

**PENETAPAN BUKU PANDUAN PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN KURIKULUM
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA**

DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran Penyusunan Kurikulum Program Studi dalam lingkungan Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, maka perlu ditetapkan Buku Panduan Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia Tahun 2021 - 2025
b. bahwa untuk keperluan dimaksud, perlu ditetapkan dengan Keputusan Direktur
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003
2. Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014
4. Peraturan Mendikbud RI No. 44 Tahun 2015
5. Peraturan Menristekdikti RI No. 48 Tahun 2015
6. Keputusan Mendiknas RI No. 232/U/2000
7. Keputusan Mendiknas RI No. 045/U/2002
- Memperhatikan** : Hasil Pembahasan Bersama Bagian Akademik bersama dengan Pengelola Program Studi pada tanggal 5 Juni 2020
- Memutuskan :**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA TENTANG PENETAPAN BUKU PANDUAN PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN KURIKULUM POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA TAHUN 2021-2025
- KESATU** : menetapkan buku panduan pengembangan dan penyusunan kurikulum Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia tahun 2021-2025
- KEDUA** : Buku Panduan ini menjadi panduan pengembangan dan penyusunan kurikulum 2021-2025 untuk seluruh program studi di lingkungan Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia Tahun 2021-2025

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam penetapan ini ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Yogyakarta,

Pada tanggal, 9 Juni 2020

DIREKTUR POLITEKNIK
KESEHATAN
BHAKTI SETYA INDONESIA



Dra. Yuli Puspito Rini, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Direktur 1 Bidang Akademik
2. Ketua Program Studi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SURAT KEPUTUSAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Gambaran Umum.....	1
B. Visi.....	1
C. Misi	1
D. Tujuan	2
E. Dasar Pemikiran Pengembangan Kurikulum.....	2
F. Sistem Pendidikan Tinggi	5
G. Rasional Penyusunan Kurikulum.....	7
H. Landasan Penyusunan Dan Pengembangan Kurikulum	8
1. Landasan Teoritis.....	8
2. Landasan Yuridis	8
I. Karakteristik Kurikulum Poltekkes BSI	9
J. Tujuan Pengembangan Dan Penyusunan Kurikulum	9
BAB II KETENTUAN UMUM.....	10
A. Pendidikan Tinggi Dan Perguruan Tinggi	10
B. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).....	10
C. Kurikulum dan Kompetensi.....	10
1. Kurikulum	10
2. Kompetensi	11

3. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)	11
BAB III TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM.....	12
A. Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Berorientasi KKNI.....	12
B. Penetapan Profil Lulusan	13
C. Perumusan Capaian Pembelajaran (CP)	13
D. Pembentukan Mata Kuliah.....	14
BAB IV ACUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI DI LINGKUNGAN POLTEKKES BSI	16
1. Satuan Kredit Semester.....	18
BAB V PENENTUAN PROFIL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	20
A. Dasar Perumusan CP.....	20
B. Perumusan Visi, Misi, dan CP	20
BAB VI STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia atau lebih dikenal dengan sebutan “POLTEKKES BSI YOGYAKARTA” berdiri dibawah naungan Yayasan “Bhakti Setya Indonesia”.

Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia sudah memiliki ijin pendirian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) dengan Nomor SK Pendirian 15/DO/2004 tertanggal 19 Febuari 2004 dan SK dari Menteri Kesehatan Nomor HK.03.2.4.1.3774 (TD), .3775 (RMIK), .3780 (Farmasi) tanggal 17 September 2003, sehingga para lulusannya bisa dipertanggungjawabkan di dunia kerja baik disektor swasta maupun pemerintah.

Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia memiliki program studi jenjang diploma yang masih jarang dibuka di perguruan tinggi. Program studi di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia antara lain :

1. D-3 Farmasi (Terakreditasi B BAN-PT)
2. D-3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (Terakreditasi C BAN-PT)
3. D-1 Teknologi Transfusi Darah (Terakreditasi B BAN-PT)
4. D-3 Teknologi Transfusi Darah (Terakreditasi C)

Untuk menunjang kelancaran pelayanan kesehatan yang bermutu maka dibutuhkan sumber daya manusia tenaga kesehatan yang handal dibidangnya, oleh karena itu Yayasan Bhakti Setya Indonesia ikut berperan dalam membantu program pemerintah untuk mencetak lulusan tenaga kesehatan yang profesional, terampil, cakap, unggul, mandiri dan kompeten dibidangnya.

B. Visi

Menjadi Politeknik Kesehatan yang unggul dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang Ilmu dan Teknologi Kesehatan yang berlandaskan Nilai Moral dan Berdaya Saing Global.

C. Misi

Sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, maka misi Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Tenaga Kesehatan yang unggul sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi untuk menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai moral, terampil, kompeten dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional. Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan kebutuhan pelayanan kesehatan sesuai perkembangan jaman.
2. Melaksanakan Kegiatan Penelitian dalam bidang kesehatan yang berkualitas serta menghasilkan produk inovasi berbasis teknologi dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan.
3. Melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mampu memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan.
4. Melaksanakan dan mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan untuk mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di tingkat Nasional maupun Internasional

D. Tujuan

1. Terwujudnya Tenaga Kesehatan yang menjunjung tinggi nilai moral dan berakhlak mulia.
2. Terwujudnya Tenaga Kesehatan yang unggul, terampil, kompeten dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun Internasional.
3. Terlaksananya kegiatan penelitian dalam bidang kesehatan yang berkualitas serta menghasilkan produk inovasi berbasis teknologi dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan.
5. Terbinanya hubungan kerjasama secara timbal balik dengan mitra baik didalam negeri maupun diluar negeri.
6. Terlaksananya pembangunan Sarana-Prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

E. Dasar Pemikiran Pengembangan Kurikulum

Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia (Poltekkes BSI) sebagai perguruan tinggi Diploma Kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan calon-calon tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang unggul sehingga siap terjun di dunia kerja baik di bidang kesehatan, industri atau usaha bahkan wiraswastawan. Poltekkes BSI dalam menyelenggarakan pendidikannya berlandaskan kepada regulasi pendidikan Indonesia. Demikian pula, dalam mendesain dan mengimplementasikan kurikulumnya perlu memperhatikan ketentuan yang berlaku di Indonesia agar senantiasa relevan dengan konteks Nasional Indonesia, namun berwawasan global. Dasar hukum Poltekkes BSI sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan

- b. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab VI pada pasal 15, pasal 19, pasal 20 dan pasal 21
- c. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dalam Bab I pasal 5 dan Bab II pasal 16
- d. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- e. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- f. Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2015 – 2019
- i. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Poltekkes BSI mengambil peran dalam menghasilkan lulusan kompeten dengan kualifikasi yang cocok dengan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di bidang kesehatan. Poltekkes BSI mampu secara tepat mengidentifikasi kebutuhan di lingkungannya dan menyiapkan proses pembelajaran yang menjamin lulusannya dapat menjawab tantangan tersebut.

Lulusan Poltekkes BSI didorong bukan hanya dapat “bekerja”, namun juga sebagai “*job creator*” yang “sadar” dan “faham” akan keunggulan daerahnya. Lulusan Poltekkes BSI selain dituntut dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya namun harus juga dapat berperan sebagai “*job creator*” yang memiliki kemampuan *entrepreneurial*.

Poltekkes BSI yang memiliki 4 Program studi diploma tiga dan diploma satu sebagai pendidikan tinggi vokasi berkembang dan berperan pada penyiapan lulusan pada level 3 & 5 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) seperti yang tergambar pada diagram berikut.



Gambar I. Diagram Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi dalam Jenjang KKNI

Dalam penyusunan kurikulum pembelajaran Poltekkes BSI menekankan pada keilmuan yang aplikatif serta dibekali kemampuan inovatif sehingga lulusan tidak hanya bertindak sebagai pencari kerja namun juga dapat berperan sebagai “*job creator*”. Bagan berikut menunjukkan sampai sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh Poltekkes BSI.



Gambar 2. Diagram pola pembelajaran pada jenjang diploma level 5&6 KKNI

F. Sistem Pendidikan Tinggi

Setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Begitu pula dengan Poltekkes BSI. Di Poltekkes BSI, sistem pendidikan tinggi dilihat sebagai sebuah proses akan memiliki empat tahapan pokok, yaitu:

- (1) masukan,
- (2) proses,
- (3) luaran, dan
- (4) hasil ikutan (*outcome*).

Yang termasuk ke dalam kategori masukan antara lain adalah dosen, mahasiswa, buku, staf administrasi dan teknisi, sarana dan prasarana, dana, dokumen kurikulum, dan lingkungan. Yang termasuk ke dalam katagori proses adalah proses pembelajaran, proses penelitian, dan proses manajemen. Yang dikategorikan luaran adalah lulusan, hasil penelitian, dan karya IPTEKS lainnya, sedangkan yang termasuk ke dalam kategori hasil ikutan (*outcome*) antara lain adalah penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap luaran perguruan tinggi, kesinambungan, peningkatan mutu hidup masyarakat, dan lingkungan.

Sistem pendidikan yang baik didukung oleh beberapa unsur yang baik pula, antara lain: (1) organisasi yang sehat, (2) pengelolaan yang transparan dan akuntabel, (3) ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja, (4) kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia di bidang akademik dan non-akademik yang handal dan profesional, (5) ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, dan lingkungan akademik yang kondusif. Dengan didukung oleh kelima unsur tersebut, Poltekkes BSI akan dapat mengembangkan suasana akademik yang sehat, yang mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional.



Gambar 3. Sistem Pendidikan Tinggi

Dalam skema di atas, calon mahasiswa yang merupakan salah satu kategori 'masuk' dalam sistem Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMU dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Calon mahasiswa yang baik memiliki beberapa indikator, tidak hanya nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran.

Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, lulusan yang berkualitas sangat diharapkan. Beberapa indikator yang sering dipasang untuk menengarai mutu lulusan adalah: (1) IPK, (2) lama studi, dan (3) predikat kelulusan yang disandang. Namun untuk dapat mencapai keberhasilan, perguruan tinggi perlu menjamin agar lulusannya dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu mengisi dunia kerja. Keberhasilan PT mengantarkan lulusannya diserap dan diakui di dunia kerja dan masyarakat akan menimbulkan pengakuan dan kepercayaan di masyarakat terhadap mutu PT tersebut, yang akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa yang akan masuk ke PT tersebut. Proses ini akan berputar sebagai sebuah siklus.

Aspek internal lain yang berperan dalam menghasilkan luaran yang bermutu adalah penciptaan suasana akademik dan lingkungan akademik yang kondusif, dan terjaminnya sistem

monitoring dan evaluasi secara internal di PT. Hal tersebut menjadi satu keharusan bagi Poltekkes BSI sebagai salah satu Perguruan Tinggi kesehatan agar selalu mengadakan perubahan dan penyesuaian kurikulumnya.

G. Rasional Penyusunan Kurikulum

Kurikulum menurut Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kurikulum didefinisikan sebagai berikut.

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi, kurikulum bisa diartikan sebagai sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum diwujudkan dalam bentuk rincian capaian pembelajaran, matakuliah, silabus, rancangan pembelajaran, dan sistem evaluasi keberhasilan. Disisi lain, kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk pembelajaran yang nyata. Secara luas, kurikulum bisa berperan sebagai : (1) kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya, (2) filosofi yang mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik, (3) patron atau pola pembelajaran, (4) atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya, (5) rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu, dan (6) ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari uraian tersebut tampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, tetapi mempunyai peran yang kompleks dalam proses pendidikan. Berdasarkan pengertian kurikulum seperti tersebut di atas, maka penyusunan kurikulum Poltekkes BSI didasarkan pada, yang pertama adalah ***rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran***, kedua adalah ***cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran*** dan yang ketiga adalah kurikulum nasional yang diterbitkan oleh asosiasi pendidikan tinggi program studi serta BPPSDM.

Terkait hal di atas, pengembangan dan penyusunan Kurikulum Poltekkes BSI selalu didasarkan pada:

(a) Adanya tantangan Internal yang menyangkut ***kondisi perguruan tinggi***.

Yang menjadi tantangan internal dalam pengembangan dan penyusunan Kurikulum adalah kondisi perguruan tinggi meliputi sumber daya manusia, input serta sarana prasarana.

(b) Adanya tantangan Eksternal yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri, serta perkembangan pendidikan.

(c) Pengelolaan kurikulum Poltekkes BSI dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- (1) Pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik (dosen) BERUBAH menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (mahasiswa);

- (2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi dosen-mahasiswa) BERUBAH menjadi pembelajaran interaktif (interaktif dosen-mahasiswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
- (3) Pola pembelajaran ditujukan menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari berbagai sumber yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- (4) Pola pembelajaran pasif BERUBAH menjadi pembelajaran aktif;
- (5) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

H. Landasan Penyusunan Dan Pengembangan Kurikulum

1. Landasan Teoritis

Landasan Teoretis penyusunan kurikulum Poltekkes BSI dikembangkan kurikulum berbasis KKNI. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Kurikulum berbasis KKNI didasarkan pada rancangan pemberian pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak secara bertanggungjawab sesuai dengan level pengetahuannya.

2. Landasan Yuridis

Pengembangan dan penyusunan Kurikulum Poltekkes BSI didasarkan pada landasan yuridis berikut :

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- e. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

- f. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- g. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
- h. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
- i. Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

I. Karakteristik Kurikulum Poltekkes BSI

Kurikulum merupakan komponen utama dalam standar isi. Namun penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa adanya Standar Kompetensi Lulusan. Dengan demikian karakteristik kurikulum masing-masing prodi di Poltekkes BSI dirancang berdasarkan hal berikut:

1. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.
2. Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.
3. Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan pada KKNI,
4. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

J. Tujuan Pengembangan Dan Penyusunan Kurikulum

Panduan Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum Poltekkes BSI ini bertujuan untuk :

1. Memberi acuan bagi Program Studi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini, mengacu pada KKNI, dan masa depan untuk menjamin mutu lulusan,
2. Memberi landasan dalam pelaksanaan program dan penyelenggaraan pendidikan calon tenaga kesehatan
3. Memberi panduan dalam pengembangan silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

BAB II

KETENTUAN UMUM

A. Pendidikan Tinggi Dan Perguruan Tinggi

1. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
2. Poltekkes BSI adalah Perguruan Tinggi berbentuk Politeknik sebagai penyelenggara pendidikan calon-calon tenaga kesehatan di bidang farmasi, rekam medis dan informasi kesehatan serta teknologi transfuse darah.

B. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)

1. Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. SNPT merupakan kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. SNPT terdiri dari: standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, standar pembiayaan pembelajaran, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat.
3. Standar Isi Pembelajaran merupakan kriteria tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, serta harus mengacu pada capaian pembelajaran lulusan.
4. Standar isi merupakan standar yang sangat penting sebagai dasar yang harus diacu dalam penyusunan kurikulum program pendidikan/program studi.

C. Kurikulum dan Kompetensi

1. Kurikulum

- a. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
- b. Kerangka dasar dan struktur kurikulum Poltekkes BSI dikembangkan oleh Poltekkes BSI berdasarkan aturan yang berlaku, dan selanjutnya dikembangkan oleh setiap program

pendidikan/program studi, dengan melibatkan diantaranya, organisasi profesi, dosen, alumni, stake holder serta pejabat terkait.

2. Kompetensi

- a. **Kompetensi** adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. **Sikap** sebagaimana dimaksud merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- c. **Pengetahuan** sebagaimana dimaksud merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- d. **Keterampilan** sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- e. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran. Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud wajib: mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI; dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.

3. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

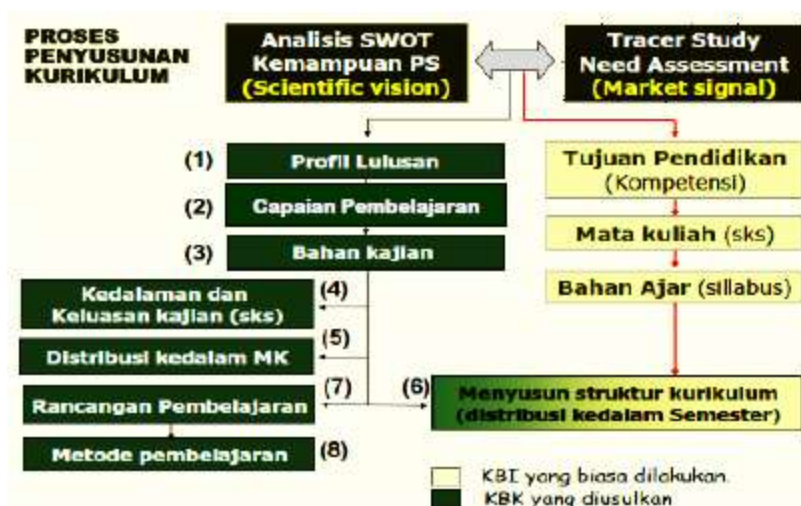
- a. KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
- b. **Capaian Pembelajaran (CP)** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

BAB III

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM

A. Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Berorientasi KKNI

Langkah awal yang harus dilakukan dalam menyusun kurikulum adalah dengan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan *tracer study* serta *labor market signals*, seperti digambarkan dalam skema proses penyusunan kurikulum dibawah ini.



Gambar 4. Skema Proses Penyusunan Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum, yang sering dilakukan setelah diperoleh hasil dari analisis SWOT, *tracer study*, dan *market signal* adalah menentukan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah memuat gambaran profil lulusan yang ingin dihasilkan. Selanjutnya profil lulusan yang kemudian digunakan sebagai dasar penetapan struktur kurikulum suatu program pendidikan. Jadi, kurikulum yang disusun berorientasi pada keinginan untuk menjawab kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan, dan ini yang dianut dalam penyusunan kurikulum berbasis KKNI.

Terkait dengan hal di atas, Poltekkes BSI sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam menyusun kurikulum melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Penyusunan profil lulusan, yaitu peran dan fungsi yang diharapkan dapat dijalankan oleh lulusan nantinya di masyarakat,
2. Penetapan kompetensi lulusan yang diwujudkan dalam capaian pembelajaran berdasarkan profil lulusan,
3. Penentuan bahan kajian yang terkait dengan bidang ipteks program studi,

4. Penetapan kedalaman dan keluasan kajian (sks) yang dilakukan dengan menganalisis hubungan antara kompetensi dan bahan kajian yang diperlukan,
5. Pemetaan berbagai bahan kajian tersebut kedalam mata kuliah,
6. Penyusunan struktur kurikulum dengan cara mendistribusikan mata kuliah tersebut dalam semester,
7. Pengembangan rancangan pembelajaran, dan secara simultan,
8. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensinya.

B. Penetapan Profil Lulusan

Yang dimaksudkan dengan profil lulusan adalah gambaran kemampuan yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/dunia kerja. Profil lulusan ini selanjutnya disebut *outcome* pendidikan yang akan dituju. Dengan menetapkan profil lulusan, perguruan tinggi dapat memberikan jaminan kepada calon mahasiswanya bahwa mereka bisa berperan menjadi “apa” setelah ia menjalani semua proses pembelajaran di program studinya. Untuk menetapkan profil lulusan, dapat dimulai dengan menjawab pertanyaan: “*Setelah lulus nanti, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini?*”

C. Perumusan Capaian Pembelajaran (CP)

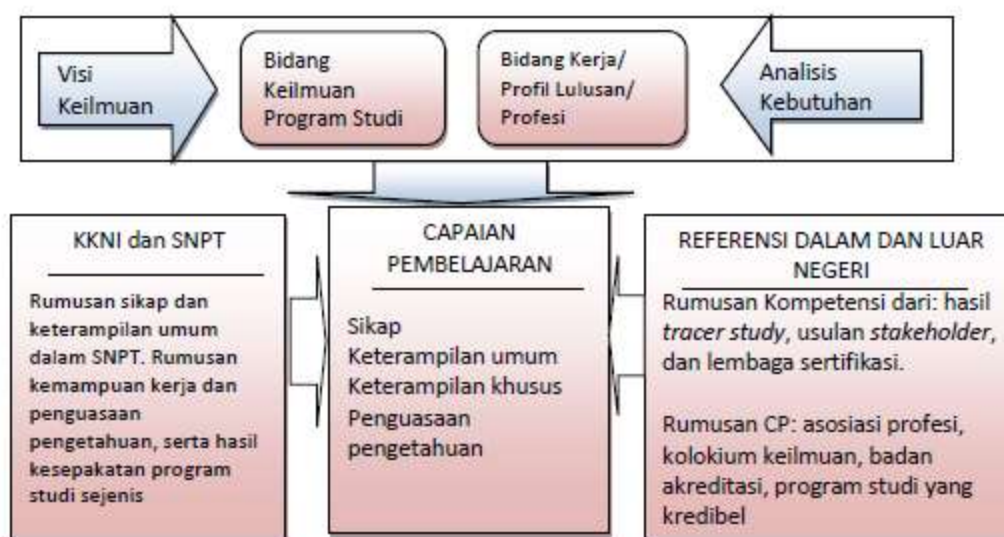
Deskripsi kualifikasi pada setiap jenjang KKNI dinyatakan sebagai CP yang mencakup aspek-aspek pembangun jati diri bangsa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan untuk melakukan kerja secara bermutu, serta wewenang dan kewajiban seseorang sesuai dengan level kualifikasinya. Aspek pembangun jati diri bangsa tercermin dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhineka Tunggal Ika yaitu menjunjung tinggi pengamalan kelima sila Pancasila dan penegakan hukum, serta mempunyai komitmen untuk menghargai keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan seni yang tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia. Dalam KKNI, CP didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. CP merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar, baik terstruktur maupun tidak. Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, serta wewenang dan tanggung jawab.

Deskripsi CP menjadi komponen penting dalam rangkaian penyusunan kurikulum pendidikan tinggi (KPT). CP dapat dipandang sebagai resultan dari keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu. Pada saat digunakan sebagai penciri atau pembeda program studi yang nantinya akan dituliskan pada Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang menyatakan ragam kemampuan yang dicapai oleh lulusan, pernyataan CP cenderung ringkas, namun mencakup semua informasi penting yang dibutuhkan. Ketika digunakan untuk menyusun/ mengembangkan

kurikulum pada program studi, pernyataan CP harus lebih diperinci untuk menelusuri bahan kajian yang akan disusun.

Penyusunan CP dapat dilakukan melalui dua konteks, yakni **Pertama** bagi program studi baru yang akan diusulkan atau program studi yang belum menyatakan “kemampuan lulusannya” secara faktual dan tepat. Dalam konteks ini **penyusunan CP merupakan proses awal penyusunan kurikulum program studi**. **Kedua**, bagi program studi yang sudah ada atau sudah beroperasi. Dalam konteks ini, **penyusunan CP merupakan bagian dari evaluasi dan pengembangan kurikulum**. Evaluasi dilakukan terhadap ketentuan yang berlaku dan terhadap perkembangan kebutuhan dari pengguna serta perkembangan keahlian atau keilmuan.

Secara umum tahapan penyusunan CP lulusan dapat disajikan seperti pada Gambar berikut.



Gambar 5. Alur Penyusunan CP

D. Pembentukan Mata Kuliah

Peta kaitan bahan kajian dan capaian pembelajaran secara simultan juga digunakan untuk analisis pembentukan sebuah mata kuliah. Hal ini dapat ditempuh dengan menganalisis kedekatan bahan kajian dan kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi bila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah, serta dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti contoh dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Contoh Tabel Penetapan Mata Kuliah

Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian					
	1	2	3	-	N	
A			MK1		MK2	MK 1 dan MK 2 Beda jenis bahan kajian dalam satu CP
B		MK3				MK3 Tiga bahan kajian berkaitan dengan satu CP
C						
D				MK4		MK4 Satu bahan kajian dikomplementer bahan kajian lain sehingga berkaitan dengan banyak CP
E	MK6					
F						
G			MK5			MK5 dan MK6 Satu bahan kajian untuk mencapai banyak CP
H						
I						
J						MK7 Dua bahan kajian berkaitan dengan banyak CP
K				MK7		
L						Mata kuliah adalah bungkus dari bahan kajian
M						

Dari contoh pembentukan mata kuliah di atas, merangkai beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat melalui beberapa pertimbangan, yaitu: (a) adanya keterkaitan yang erat antar-bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya, (b) adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu, dan (c) adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi. Dengan demikian, pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi sehingga satu program studi sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda karena mata kuliah hanyalah bungkus serangkaian bahan kajian yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi.

BAB IV
ACUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI
DI LINGKUNGAN POLTEKKES BSI

Dalam pengembangan kurikulum Poltekkes BSI, perlu ditetapkan sistematika struktur kurikulum yang akan dikembangkan oleh masing-masing program studi (Prodi). Sistematika struktur kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Visi (Prodi)

b. Misi (Prodi)

c. Profil Lulusan dan CP Program Studi

1. Identitas Program Studi

Nama Program Studi :

Fakultas :

2.

Profil Lulusan dan CP Program Studi

Tabel 2. Contoh Tabel Profil Lulusan dan CP Program Studi

No.	Profil Lulusan	CP Program Studi
1.	-	CP- Sikap :
		-
		-
		CP Pengetahuan :
		-
		-
		CP Keterampilan Umum :
		-
		-
		CP Keterampilan Khusus :
		-
		-
2.	-	CP- Sikap :
		-
		-
		CP Pengetahuan :
		-
		-
		CP Keterampilan Umum :

		-
		-
		CP Keterampilan Khusus :
		-
	Dst	-

d. Struktur dan Isi Kurikulum

1. Struktur Kurikulum

1) Identitas Jurusan/Program Studi:

Program Studi :

Fakultas :

2) Struktur Kurikulum

Tabel 3. Contoh Tabel Struktur Kurikulum

No	Nama MK	Kode MK	Bobot sks	Semester	Perwujudan CP. No	MK Prasyarat
1						
2						
DST						

2. Isi Kurikulum setiap Mata Kuliah

Identitas Mata Kuliah

Mata Kuliah :

Semester :

Kode Mata Kuliah :

Kredit Semester :

Tabel 4. Contoh Tabel Isi Kurikulum Setiap Mata Kuliah

No	CP MK	Indikator Pencapaian	Ruang Lingkup Materi	Strategi Pembelajaran dan Evaluasi

e. Hal-Hal Lain yang Wajib Dipertimbangan

1. Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) adalah mata kuliah yang wajib ditempuh semua peserta didik. Mata kuliah umum untuk seluruh program studi adalah :

- a. *Mata kuliah Pendidikan Agama* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- b. *Mata kuliah Pendidikan Pancasila* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia Pancasila sejati yang berjiwa spiritual, memiliki dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang tinggi, serta memiliki pemahaman dan penghayatan mengenai ideology bangsa Indonesia.
- c. *Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan* adalah pendidikan yang mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia berjiwa Pancasila dan warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
- d. *Mata kuliah Bahasa Indonesia* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang cinta dan bangga dengan bahasa Indonesia dan berkemampuan berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun dalam ragam lisan dan tulisan untuk keperluan akademis dan keahlian tertentu, serta kehidupan sehari-hari.

2. Mata Kuliah Keahlian / Kompetensi

Mata kuliah keahlian /kompetensi adalah mata kuliah yang dikembangkan oleh setiap program studi untuk mencapai kemampuan khusus yang menjadi ciri lulusan program studi yang bersangkutan.

A. Sistem Pendidikan

Program pendidikan diselenggarakan atas dasar Sistem Kredit Semester, dimana beban studi mahasiswa, beban kerja dosen dan beban penyelenggara program dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS).

Dalam sistem kredit semester, kegiatan pendidikan berlangsung dalam tahapan semester yang terdiri atas delapan belas (18) minggu kegiatan kuliah atau praktikum termasuk didalamnya ujian semester.

1. Satuan Kredit Semester (SKS)

- a. Satuan Kredit Semester untuk Perkuliahan.

Satu Satuan Kredit Semester (1 SKS) bagi mahasiswa adalah satuan waktu kegiatan belajar mengajar yang diperoleh dalam satu semester melalui kegiatan per-minggu sebanyak:

1. 60 menit kuliah/tatap muka dengan dosen.
2. 60 menit latihan soal/tugas/pekerjaan rumah yang direncanakan/ ditugaskan oleh dosen.

3. 60 menit kegiatan mandiri/belajar yang dilakukan oleh mahasiswa misalnya membaca buku.

Sedangkan 1 SKS bagi dosen adalah :

1. 60 menit tatap muka terjadwal dengan mahasiswa.
2. 60 menit acara perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur misalnya perencanaan, penugasan dan evaluasi tugas mahasiswa.
3. 60 menit pengembangan materi kuliah.

b. Satuan Kredit Semester untuk Praktik Laboratorium(Praktikum)

Praktik Laboratorium atau Praktikum adalah kegiatan belajar mengajar di laboratorium yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman kongkrit/nyata, menguji coba pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh sebelumnya dengan cara demonstrasi, re-demonstrasi dan atau simulasi. Pada praktikum proses belajar dapat terjadi secara mandiri ataupun melalui interaksi kelompok.

Untuk praktikum, 1 SKS adalah kegiatan pendidikan selama 4 jam per-minggu untuk satu semester, dimana 2 jam per-minggu praktikum di laboratorium, 1 jam untuk kegiatan rangkaiannya misalnya pembuatan laporan praktikum dan 1 jam yang lainnya untuk kegiatan mandiri.

c. Satuan Kredit Semester untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan mempraktikkan serta mencoba secara nyata pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh pada setiap tahap pendidikan disertai sikap profesional sesuai dengan profesinya. Penguasaan kognitif, komunikasi dan ketrampilan/psikomotor yang telah diperoleh/dipelajari dipraktikkan secara utuh dan menyeluruh di masyarakat.

Untuk kerja praktik, 1 SKS adalah kegiatan selama 4-5 jam dalam satu minggu selama satu semester, sehingga jika kerja praktik berbobot 2 SKS, maka kegiatan akademik yang harus dilakukan oleh Mahasiswa adalah selama 8-10 jam per-minggu.

d. Satuan Kredit Semester untuk Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah adalah kegiatan belajar khusus untuk Program Studi Diploma 3 yang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengungkapkan kemampuan penalaran secara komprehensif melalui tulisan sesuai dengan ruang lingkup dan tanggungjawab profesinya. Untuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) nilai kredit semester adalah beban penelitian sebanyak 3 sampai 4 jam sehari selama satu bulan, dimana satu bulan dianggap setara dengan 25 hari kerja

BAB V

PENENTUAN PROFIL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

A. Dasar Perumusan CP

Sesuai dengan rumusan kemampuan yang tertera di KKNI, dapat disarikan *tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran* pada masing-masing level program akademik, profesi maupun vokasi, yang menjadi dasar dalam perumusan CP dan selanjutnya akan menjadi ciri dalam rumusan aplikasinya pada keterampilan umum maupun keterampilan khusus. Hal tersebut dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Contoh Tabel Tingkat Kedalaman dan Keluasan Pembelajaran Sesuai KKNI

Program	Tingkat kedalaman dan keluasan materi	Level KKNI
Diploma 3	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum	5
Diploma 1	Menguasai konsep umum, pengetahuan dan keterampilan operasional lengkap	3

B. Perumusan Visi, Misi, dan CP

Mengacu pada visi dan misi Poltekkes BSI di atas, dan berorientasi pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, serta Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 berikut dirumuskan Profil Lulusan Undiksha beserta Capaian Pembelajarannya.

Tabel 6. Contoh Tabel Profil Lulusan beserta Capaian Pembelajarannya

No	Profil Lulusan (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	CP (Capaian Pembelajaran)
1	Teknisi	<i>CP Terkait dengan Sikap</i>
		1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
		2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
		3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;

No	Profil Lulusan (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	CP (Capaian Pembelajaran)
		4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
		5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
		6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
		7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
		8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
		9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
		10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
		11. Menunjukkan perilaku berdasarkan nilai moral luhur, bersikap empatik dan menghargai adanya perbedaan baik suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi-budaya;
		12. Mempunyai ketulusan, komitmen dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik;
		13. Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempatik dan humanis.
		<i>CP terkait dengan Pengetahuan</i>
		1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan profesional sesuai cabang ilmunya
		2. Menguasai konsep pengetahuan sesuai cabang ilmunya
		3. Menguasai konsep, prinsip dan aplikasi berbagai pendekatan sesuai cabang ilmunya
		4. Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi

No	Profil Lulusan (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	CP (Capaian Pembelajaran)
		dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu penelitian.
		<i>CP Terkait dengan Keterampilan Umum</i>
		1. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku;
		2. Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;
		3. Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapannya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggungjawab atas hasilnya secara mandiri;
		4. Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;
		5. Mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya;
		6. Mampu bertanggung-jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
		7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;
		8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;
		9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
		<i>CP Terkait dengan Keterampilan khusus</i>
		1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki

No	Profil Lulusan (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	CP (Capaian Pembelajaran)
		kemampuan professional dalam bidang ilmu terapan secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural bidang terapan;
		2. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dalam bidang terapannya dengan memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data terkait;
		3. Mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur;
		4. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal yang produktif;
		5. Mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja individual maupun kelompok dalam bidang pekerjaannya.

BAB VI

STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI

Agar terdapat keseragaman struktur kurikulum masing-masing Program Studi ditetapkan strukturnya sebagai berikut.

1. Identitas Jurusan/Program Studi

1. Nama Program Studi
2. Izin Pendirian
3. Status Akreditasi
4. Visi
5. Misi
6. Tujuan

2. Profil Lulusan

Tabel 7. Contoh Tabel Profil Lulusan dan Deskripsinya

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil (gambaran tentang kemampuan lulusan pada Profil tersebut)
1	Tenaga teknis kefarmasian	
2	Tenaga teknis RMIK	
3	Tenaga teknis Pelayanan Darah	
4	Tenaga teknis Pratama Transfusi Darah	

3. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi

Tabel 8. Contoh Tabel Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, dan Elemen Kompetensi

No	Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen Kompetensi				
			PK	KK	KB	PB	BB
1	Pendidik	A. CP. Sikap					
		1.	√				
		2.	√				
		B. CP. Pengetahuan					
		1.		√			
		2.		√			
		C. CP. Keterampilan Umum					
		1.			√		
		2.			√		
		D. CP. Keterampilan Khusus					

No	Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen Kompetensi				
			PK	KK	KB	PB	BB
		1.				√	√
		2.				√	√
	Dst						

Keterangan:

PK : Pengembangan Kepribadian

KK : Keilmuan dan Keterampilan

KB : Keahlian Berkarya

PB : Perilaku Berkarya

BB : Berkehidupan Bermasyarakat

4. Pemetaan Mata Kuliah Berbasis CP dan Elemen Kompetensi

Berikut ini adalah contoh pemetaan CP, Elemen Kompetensi, dan mata kuliah. Prinsip yang harus direkam pada pemetaan tersebut adalah profil dengan CP yang terkait dengan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikelompokkan sesuai dengan Elemen Kompetensi (pengembangan kepribadian/PK, keilmuan dan keterampilan/KK, keahlian berkarya/KB, perilaku berkarya/PB, dan berkehidupan bermasyarakat/BB).

Tabel 9. Contoh Tabel Pemetaan Mata Kuliah

No	Profil	CP	Kelompok Mata Kuliah Berdasarkan Elemen Kompetensi											
			PK			KK			KB			PB		
			Agama											
1	Pendidik...	S I K A P												
		P e n g e t i h												
		Ket. U m u m												
		Ket. K h u n s a												
2	Peneliti...	S I K A P												
		P e n g e t i h												
		Ket. U m u m												
		Ket. K h u n s a												
3	Dst													

5. Struktur Kurikulum Program Studi

Tabel 10. Contoh Tabel Struktur Kurikulum Program Studi

No	Nama MK	Kode MK	Bobot sks	Semester	Perwujudan CP. No	MK Prasyarat
1.						
2.						
-						
-						
-						